

## **RINGKASAN DAN *SUMMARY***

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model evaluasi penjaminan mutu sekolah yang valid dan implementatif, yang terdiri dari: (1) model dan prosedur atau mekanisme evaluasi penjaminan mutu sekolah, (2) instrumen yang valid untuk digunakan dalam evaluasi penjaminan mutu sekolah, dan (3) panduan dalam melakukan evaluasi penjaminan mutu sekolah.

Penelitian yang diusulkan ini termasuk penelitian riset dan pengembangan (R & D), yang akan dilakukan selama tiga (3) tahun. Penelitian tahun pertama yang sudah dilaksanakan, adalah mengkaji model evaluasi penjaminan mutu sekolah yang sudah ada dan hasil penelitian relevan, mengembangkan draf model dan prosedur atau mekanisme evaluasi penjaminan mutu sekolah, menyelenggarakan FGD untuk melakukan validasi terhadap draf model serta prosedur atau mekanisme, dan melakukan revisi draf model serta prosedur evaluasi penjaminan mutu sekolah. Penelitian tahun kedua ini, adalah untuk mengembangkan panduan penggunaan model dan instrumen evaluasi penjaminan mutu sekolah, menyelenggarakan FGD untuk membahas draf panduan dan instrumen, dan merevisi draf panduan serta instrumen evaluasi penjaminan mutu sekolah. Tahun ketiga, diseminasi model yang mencakup prosedur, panduan pelaksanaan, dan uji coba instrumen evaluasi penjaminan mutu sekolah, serta merevisi sehingga menjadi model evaluasi penjaminan mutu sekolah yang final. Pada tahun pertama, peserta FGD adalah 10 pakar dari perguruan tinggi dan LPMP, asosiasi profesi, yaitu Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI), Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), dan ADGVI. Pada FGD ini materi yang didiskusikan adalah draf model dan komponen, serta prosedur atau mekanisme evaluasi penjaminan mutu sekolah. Pada tahun kedua, peserta FGD adalah 9 pakar dari perguruan tinggi, LPMP, dan P4-TK, serta 9 pakar dari asosiasi profesi (HEPI, ADGVI, dan PGRI), pengawas (SMP, SMA, dan SMK) sebanyak 3 orang, dan Wakasek bidang Penjaminan Mutu (UPM), sebanyak 6 orang. Adapun materi yang didiskusikan adalah panduan penggunaan model dan instrumen evaluasi penjaminan mutu sekolah. Pada tahun ketiga, model akan didesiminasikan kepada lima dinas pendidikan kabupaten/kota di D.I. Yogyakarta, wakil perguruan tinggi, dan LPMP. Dalam diseminasi itu, masing-masing dinas pendidikan diharapkan dapat mengirimkan 4 orang, LPMP dan P4-TK 4 orang, dan

perguruan tinggi 8 orang. Pada tahun ketiga, juga dilakukan uji coba instrumen evaluasi penjaminan mutu sekolah dengan responden: Wakasek UPM dari 10 SMA, Wakasek UPM dari 10 SMK, Staf di Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta, staf LPMP dan P4-TK, dan Komite Sekolah dari sekolah sampel.

Hasil penelitian tahun pertama, menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan penjaminan mutu input siswa dilakukan melalui pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru (PPDB), yang untuk SMA RSBI telah mengacu pada ketentuan yang berlaku, yaitu peraturan menteri Pendidikan Nasional. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dari peraturan menteri tersebut masih sangat variatif sesuai kondisi dan kemampuan sekolah masing-masing. Yang lebih memprihatinkan adalah bahwa pelaksanaan program PPDB tersebut belum dilakukan evaluasi mengenai efektivitasnya dalam menjaring calon-calon peserta didik SMA RSBI yang berkualitas.
2. Pelaksanaan penjaminan mutu komponen penilaian pendidikan sebagaimana hasil penelitian Ika Pranita Siregar (2011), menunjukkan bahwa sebagian besar SMA RSBI belum memanfaatkan informasi hasil penilaian (daya serap) untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Hal ini tentu saja belum sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian, bahwa hasil penilaian seharusnya dapat dimanfaatkan yang salah satunya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.
3. Pelaksanaan penjaminan mutu output pendidikan di sekolah, salah satunya dapat dilakukan dengan mengevaluasi kualitas soal yang digunakan untuk uji coba Ujian Nasional. Hasil penelitian Hariyani (2011), menunjukkan bahwa kualitas soal buatan guru yang digunakan untuk uji coba UN perlu dievaluasi secara terus-menerus untuk menjamin terpenuhinya kualitas soal yang valid dan reliabel.
4. Sementara itu, hasil penelitian tema payung menunjukkan bahwa: (1) penjaminan mutu sekolah seharusnya dilakukan untuk semua komponen sistem pendidikan, yang meliputi: komponen input peserta didik, input sumber daya guru, dan input sumber daya lainnya, komponen proses, baik proses manajemen sekolah, pembelajaran, maupun pembentukan kultur sekolah, komponen output atau hasil pendidikan, dan komponen outcomes, (2) untuk melakukan penjaminan mutu, pihak internal sekolah harus difasilitasi (didorong, didukung, didampingi dan disupervisi) oleh pihak-pihak

yang memiliki kompetensi dan tupoksi yang sesuai yaitu: LPMP, P4-TK, Dinas Pendidikan dan juga Komite Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tahun pertama tersebut di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penjaminan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah cenderung belum dilaksanakan secara terencana dan efektif. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penjaminan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah.
2. Peran pihak-pihak di luar sekolah sebagai pemberi fasilitasi dalam pelaksanaan penjaminan mutu yang dilakukan oleh sekolah masih sangat kurang dan cenderung kabur. Untuk itu, diperlukan sosialisasi mengenai mekanisme dan peran pihak eksternal dalam penjaminan mutu sekolah. Upaya ini akan dilakukan dalam penelitian tahun kedua dan ketiga penelitian ini, sehingga pelaksanaan penjaminan mutu serta fasilitasi dan supervisinya dapat berjalan sebagaimana yang kita harapkan bersama.

Hasil penelitian tahun kedua menunjukkan bahwa:

1. Hasil penelitian Nuchron (2012), menunjukkan bahwa: (1) Model Evaluasi Diri SMK Bertaraf Internasional (SMK-BI) yang telah dikembangkan memiliki kepekaan, efektivitas, akurasi, dan presisi terhadap obyek yang diteliti, dan dapat mengungkap data yang dibutuhkan; (2) model ED-SMKBI mempunyai karakteristik yang unggul yakni: komprehensif, dapat mengungkap fakta sesungguhnya apa yang terjadi di sekolah, mudah digunakan, temuan ED-SMKBI dapat digunakan sebagai evaluasi diri sekolah, efektif digunakan sekolah tanpa mengganggu proses pembelajaran yang ada, dan mendukung persiapan akreditasi sekolah dan penjaminan mutu; dan (3) implikasi dari hasil temuan ini adalah bahwa untuk menetapkan kinerja sekolah sangat tergantung pada kualitas instrumen yang digunakan, oleh karena itu instrumen yang digunakan dalam melakukan evaluasi diri dalam rangka penjaminan mutu sekolah harus memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.
2. Hasil penelitian Wiwin Mistiani (2012), menunjukan bahwa: (1) kurikulum PAI SMP tahun 2006 telah mampu mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agamanya sesuai dengan agama yang dianutnya, dan (2) kurikulum PAI SMP tahun 2006 efektif dalam membentuk akhlak mulia siswa. Adapun kendala-kendala dalam pengamalan

nilai keagamaan terutama berkaitan dengan: kurangnya kesadaran dan motivasi siswa di lingkungan keluarga, dan kurangnya dukungan sekolah.

3. Hasil penelitian Selly Rahmawati (2012), menunjukkan bahwa: (1) pendidikan karakter di SMA berciri Islam telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter, dan (2) hambatan implementasi pendidikan karakter di SMA berciri Islam terutama disebabkan oleh: kurangnya pengkondisian lingkungan sekolah, dan kurangnya pengetahuan sekolah dalam melakukan penilaian pendidikan karakter.
4. Sementara itu, hasil penelitian tema payung menunjukkan bahwa: (1) pada sekolah-sekolah non RSBI, penjaminan mutu sekolah belum dilakukan secara terprogram, dan belum dilakukan oleh gugus tugas (Pokja) secara khusus, (2) penjaminan mutu sekolah yang dilakukan secara internal oleh pihak sekolah belum dilakukan evaluasi secara baik, sehingga sulit diketahui tingkat keberhasilan maupun kendalanya, dan (3) untuk melakukan penjaminan mutu, pihak internal sekolah harus difasilitasi (didorong, didukung, didampingi dan disupervisi) oleh pihak-pihak yang memiliki kompetensi dan tupoksi yang sesuai yaitu: LPMP, P4-TK, Dinas Pendidikan dan juga Komite Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tahun kedua tersebut di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan penjaminan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah pada sekolah-sekolah non RSBI pada umumnya belum dilaksanakan secara terencana dan efektif. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penjaminan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah.
- b. Peran pihak-pihak di luar sekolah sebagai pemberi fasilitasi dalam pelaksanaan penjaminan mutu yang dilakukan oleh sekolah masih sangat kurang. Untuk itu, diperlukan sosialisasi mengenai mekanisme dan peran pihak eksternal dalam penjaminan mutu sekolah. Selain itu, untuk mendukung kegiatan sosialisasi/ desiminasi tersebut juga perlu disiapkan perangkat pendukung yang berupa panduan dan instrumen evaluasi penjaminan mutu.
- c. Upaya penyiapan perangkat pendukung yang berupa mekanisme mengenai peran pihak eksternal dalam penjaminan mutu sekolah, telah dihasilkan dari penelitian tahun pertama. Sedangkan penyiapan perangkat panduan dan instrumen evaluasi penjaminan

mutu telah dapat dihasilkan dari penelitian tahun kedua. Sementara itu, upaya sosialisasi/desiminasi mengenai mekanisme dan peran pihak eksternal dalam penjaminan mutu sekolah, panduan dan instrumen evaluasi penjaminan mutu akan dilakukan dalam penelitian tahun ketiga penelitian ini, sehingga diharapkan pelaksanaan penjaminan mutu serta fasilitasi dan supervisinya dapat berjalan sebagaimana yang kita harapkan bersama.